

HUBUNGAN KOMPETENSI PENDIDIK TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL AUD DI KECAMATAN KALIWEDI KABUPATEN CIREBON

IRFAN FAUZI RACHMAT ; IDA NUR WAHIDAH

Universitas Muhammadiyah Cirebon

irfan.fauzi@umc.ac.id ; idanwahidah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di kecamatan Kaliwedi kabupaten Cirebon dalam kenyataannya kompetensi pendidik dan perkembangan sosial emosional AUD berdasarkan hasil awal observasi peneliti kondisi kompetensi pendidik di setiap lembaga sangat rendah dan kondisi perkembangan sosial emosionalnya terlihat lemah. Hal ini disebabkan kurangnya kesadaran dari masing-masing individu tentang pentingnya kualifikasi akademik untuk proses pembelajaran aspek perkembangan AUD. Salah satu upaya yang dapat meningkatkan kualitas perkembangan sosial emosional yaitu dengan penegasan tentang kompetensi pendidik. Karena peran pendidik dalam meningkatkan sosial emosional anak dalam program untuk optimalisasi ketrampilan sosialisasi dan emosi setiap anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) kompetensi pendidik di kecamatan Kaliwedi kabupaten Cirebon, (2) perkembangan sosial emosional anak usia dini di kecamatan Kaliwedi kabupaten Cirebon. (3) hubungan kompetensi pendidik terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di kecamatan Kaliwedi kabupaten Cirebon. Penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif menggunakan metode survey, suatu penelitian yang lebih banyak menggunakan logika hipotesis ditarik berdasarkan data empiris yang telah ditetapkan. Hasil analisis data menunjukkan besarnya koefisien korelasi variabel kompetensi pendidik terhadap variabel perkembangan sosial emosional diperoleh nilai koefisien (r) korelasi sebesar 0,709. Menunjukkan bahwa adanya korelasi kedua variabel pada kategori korelasi tinggi. Sedangkan nilai *Adjusted R Square* menunjukkan angka sebesar 0.645 atau 64,5% yang berarti bahwa kontribusi variabel kompetensi pendidik terhadap perkembangan sosial emosional sebesar 64,5% sedangkan sisanya 35,5% di pengaruhi oleh faktor lain. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan kompetensi pendidik terhadap perkembangan sosial emosional AUD di kecamatan Kaliwedi kabupaten Cirebon. (Ha).

Kata kunci : Kompetensi pendidik, perkembangan sosial, perkembangan emosional

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses perkembangan baik dalam sikap atau perilaku individu dalam bermasyarakat, dimana seseorang itu dipengaruhi oleh lingkungan seperti rumah, sekolah sehingga dapat mencapai perkembangan diri dan kecakapan sosial. Pendidikan juga sering terjadi dibawah bimbingan oranglain, tetapi jugamemungkinkan secara otodidak. Berdasarkan UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana secara sistematis untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dalam dirinya untuk memiliki pengendaliandiri.

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya yaitumeliputiupaya dan tindakan yangdilakukanoleh pendidik dalamprosespembelajaran. bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulangdanmelibatkan seluruh potensi dankecerdasananak. Pendidikan anak usia dini ini merupakan pondasi awal yang bertujuan untukmembentukanak indonesia yang berkarakter dan berkualitas. Selainitu,pendidikan anak usia dinidilakukanmelalui pemberian rangsanganataustimuluskepada anak untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapandalammemasuki pendidikan lebih lanjut. Sesungguhnya anakusiadini merupakan masa emas (*TheGolden Age*) yang hanya datangsekalidan tidak dapat diulang. Anakusiadini memiliki karakter yangunik,rasa ingin tahu yang besar dan

membutuhkan arahan ataubimbingan dan perlakuan khusus agar menjadi dewasa yang mandiri dan mampu bersosialisasi serta mampu mengontrol emosi denganbaik.

Perkembangan pendidikan anak usia dini yaitumengkajitentang segala aspek pertumbuhan dan perkembangan pada anak serta implikasinya terhadapperilakuanak usia dini. Pertumbuhanyangterjadi pada anak usiadiniberhubungan dengan perubahanfisiknya,apakah bertambah, stabil,atauberkurang ukurannya, misalnyasepertitinggi badan, berat badan,ukurandimensi sel tubuh, dan umur tulang. Sedangkan perkembangan yang terjadi pada anak usia dini berhubungan perilakupsikis,apakah semakin matang ataumalahlabil. Ada enam aspek perkembangan pada anakusiadini yaitu nilai agama danmoral,kognitif, sosial emosional, fisik motorik, bahasa, dan seni. Memang pertumbuhan danperkembanganitu berbeda, namunkeduanyamemiliki hubungan yangsalingkait-mengait dan berjalan salingberiringan.Prosespertumbuhan sangat memengaruhi jalannya prosesperkembangan,dan proses perkembanganjugamemiliki andil dalammenentukanoptimalnya proses pertumbuhan pada anakusia dini.

Menurut M. Darwis Hude (2006:123) Perkembangan sosial emosional pada anak usia dini dapat diartikan sebagai perbuatan yang disertai dengan perasaan-perasaan tertentu yang melingkupi individu disaat melakukan komunikasi dengan orang lain. Adanya aspek sosial pada anak usia dini dapat dilihat ketika terjadi sesuatu yang berkenaan

dengan orang lain atau masyarakat, dimana anak itu suka memperhatikan kepentingan umum, seperti suka menolong serta mampu meluapkan perasaan yang berkembang sesuai keadaan atau reaksi psikologis dan fisiologis seperti kegembiraan, kesedihan, kecintaan, keharuan yang bersifat subjektif. Adapun pengertian dari emosi yaitu sebagai gejala psikofisiologis yang menimbulkan efek pada persepsi, sikap dan perilaku serta meluapkannya dalam bentuk ekspresi tertentu.

Kompetensi pendidik merupakan suatu kemampuan untuk melaksanakan satu tugas, mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai pribadi, serta kemampuan untuk membangun pengetahuan dan keterampilan yang didasarkan pada pengalaman dan pembelajaran yang dilakukan. Terdapat empat kompetensi pendidik anak usia dini yaitu kompetensi pedagogik yaitu guru dapat merancang pembelajaran dan mengerti kurikulum atau landasan karakteristik anak untuk memfasilitasi melalui potensi akademik atau non akademik. Kompetensi kepribadian yaitu mampu berperilaku positif dan berperilaku yang dapat di segani anak didiknya. Kompetensi profesional dapat menguasai materi konsep pembelajaran yang kreatif. Kompetensi sosial yaitu mampu berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik, orang tua, bahkan masyarakat sekitar. Karena guru merupakan ujung tombak dalam upaya peningkatan kualitas layanan dan hasil pendidikan.

Kompetensi pendidik merupakan kemampuan seorang guru

dalam melaksanakan kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak. Kompetensi pendidik juga terkait dengan kewenangan melaksanakan tugasnya, dalam hal ini menggunakan bidang studi sebagai bahan pembelajaran yang berperan sebagai alat pendidikan dan kompetensi pedagogik yang berkaitan dengan fungsi guru dalam memahami kebutuhan dan memperhatikan perilaku setiap anak. Dengan demikian kompetensi pendidik adalah hasil dari penggabungan dari kemampuan-kemampuan yang banyak jenisnya, dapat berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh setiap pendidik dalam menjalankan tugasnya. Guru sebagai tenaga pendidik profesional dilingkungan lembaga pendidikan formal juga, pada saat ini peranannya tidak hanya mengajar tetapi harus mampu membelajarkan anak. Guru profesional di lembaga pendidikan anak usia dini harus mampu melakukan kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien. Salah satu kompetensi guru profesional adalah harus mampu mengelola sistem pembelajaran yang meliputi komponen-komponen tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, model dan metode pembelajaran, sumber belajar dan media pembelajaran, serta evaluasi proses dan hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas penulis berasumsi bahwa ada keterkaitan antara kualifikasi pendidik yang tidak sesuai standar kompetensi pendidik, yang menyebabkan perkembangan aspek sosial emosional anak menjadi lemah.

Dan melalui penelitian ini penulis ingin membuktikan bahwa asumsi tersebut. Untuk itu peneliti mengambil judul dalam penelitian ini dengan judul Hubungan Kompetensi Pendidik Terhadap Aspek Perkembangan Sosial Emosional Anak Di Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi pendidik di Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon, Untuk mengetahui perkembangan sosial emosional anak usia dini di Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon, Untuk mengetahui hubungan kompetensi pendidik terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon.

Menurut Spencer(2007:84) mengemukakan bahwa Kompetensi mengandung aspek-aspek pengetahuan, keterampilan atau keahlian dan kemampuan ataupun karakteristik kepribadian yang mempengaruhi kinerja, kompetensi juga menunjukkan karakteristik yang mendasari perilaku yang menggambarkan motif, karakteristik pribadi atau ciri khas, konsep diri, nilai-nilai pengetahuan atau keahlian yang di bawa seseorang yang berkinerja unggul di tempat kerja, dengan demikian kompetensi menunjukkan keterampilan atau pengetahuan yang dicirikan oleh profesionalisme dalam suatu bidang tertentu sebagai suatu yang terpenting, kompetensi juga sebagai karakteristik seseorang yang

berhubungan dengan kinerja secara efektif dalam suatu pekerjaan atau situasi.

Pendidik juga diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan. Menurut Jamil Suprihatiningrum (2016:23) Pendidik merupakan pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan pekerjaan sebagai guru. Profesi guru memerlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai seluk beluk pendidikan dan pembelajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan. Profesi ini juga perlu pembinaan dan pengembangan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan. Pendidik mempunyai perannya yang sangat strategis dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional khususnya dibidang pendidikan, sehingga perlu dikembangkan sebagai tenaga profesional yang bermartabat dan profesional.

Kompetensi juga merupakan tugas khusus yang berarti hanya dapat dilakukan oleh orang-orang spesial

atau tertentu, artinya tidak bisa sembarang orang dapat melakukan tugas tersebut. Menurut Majid (2005:6) Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar, kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan kompetensi pendidik merupakan kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, menjadi seorang guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi pendidik, sertifikat pendidik, serta sehat jasmani dan rohani. Kompetensi pendidik juga merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, spiritual yang secara menyeluruh membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman peserta didik, pembelajaran yang mendidik, serta pengembangan pribadi dan profesionalisme.

1. Peran Seorang Pendidik Pada Anak Usia Dini

Situasi pergaulan antara orang dewasa dan anak agar dapat dikategorikan mendidik, maka cara menyampaikan suatu arahan atau bimbingan amat menentukan. Karena setiap arahan atau bimbingan orang dewasa kepada anak dengan maksud mendidik tetapi dengan cara-cara menggurui, memarahi, memotong aktivitas anak dengan asal-asalan, maka tindakan itu tidak dapat dikatakan mendidik. Setiap tindakan pendidikan harus didasari empati. Di sinilah sebenarnya terdapat unsur

tindakan untuk mencegah perilaku dan kebiasaan yang negatif (baik secara fisik, psikis, atau mental) untuk memperbaiki sistem dan struktur kehidupan ia senantiasa berusaha untuk meningkatkan kehidupan anak. Menurut Maslow berpandangan, bahwa pengembangan kapasitas manusia perlu diarahkan pada aktualisasi diri, di dalam aktualisasi diri, anak perlu memiliki pengertian yang jelas, mana yang benar, dan mana yang salah. Anak memahami suatu pengertian dan anak turut ambil bagian dalam bermain, tetapi tidak hanyut dalam permainan yang berefek negatif. Di samping itu, pendidikan perlu memberi kesempatan kepada anak untuk membuat keputusan sendiri dan menjamin rasa aman serta terlindungi. Untuk itu kompetensi pendidik sangat dibutuhkan untuk menjadikan pendidikan yang lebih baik lagi kedepannya.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan peran guru dalam pengembangan program untuk meningkatkan sosial emosional anak dalam mengembangkan program untuk optimalisasi ketrampilan sosialisasi dan emosi anak, guru perlu memberikan pilihan pada anak, memberikan kesempatan pada anak untuk mengekspresikan kreativitasnya, memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi lingkungan, mendorong anak untuk bekerja secara mandiri menghargai ide atau gagasan anak, membimbing anak untuk melakukan pemecahan masalah.

2. Jenis kompetensi pendidik

Ada empat jenis kompetensi pendidik yaitu sebagaimana tercantum dalam penjelasan

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu: 1) Kompetensi pedagogik; 2) Kompetensi kepribadian; 3) Kompetensi sosial; 4) Kompetensi professional. Selanjutnya dalam UU No. 14 Tahun 2005 pasal 2 ayat 1 di sebutkan, guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga professional pada pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini, pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Sementara itu tenaga professional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Menurut Jejen Musfah (2011:123) menjelaskan makna dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional pendidik adalah: Kompetensi Pedagogik ialah kemampuan dalam mengelola pembelajaran dan pengelolaan peserta didik, mendidik dan mengajar anak-anak yang memerlukan pengetahuan, keterampilan dalam menguasai bahan pelajaran, mengenal karakteristik anak didik, mampu mengembangkan kurikulum, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas dengan menggunakan media atau sumber belajar, menguasai landasan pendidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, dan menilai prestasi peserta didik.

Kompetensi Kepribadian ialah kemampuan yang abstrak dapat diketahui lewat penampilan, tindakan, ucapan, dan sikap mantap seperti halnya stabil, dewasa, bijaksana, berakhlak mulia menjadi teladan bagi peserta didik dan beribawa, karena menjadi seorang guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu.

Kompetensi Sosial ialah kemampuan menjadi seorang guru diharapkan mampu memberikan contoh yang baik terhadap lingkungannya dan harus berjiwa sosial yang tinggi, mudah bergaul secara efektif dan santun dengan sesama, mampu berkomunikasi secara lisan atau tulisan, suka menolong, mampu berkomunikasi dengan baik dan berinteraksi serta menjalin relasi.

Kompetensi Profesional ialah kemampuan yang ahli melakukan beragam aktivitas tanpa harus berhenti dan selalu berpikir dalam tugas utamanya yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi serta menguasai bidang pengembangan dan mampu mengikuti perkembangan ilmu terkini karena perkembangan ilmu selalu dinamis.

METODOLOGI

Metodologi penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, serta pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi. Penelitian deskriptif menggambarkan keadaan sekarang dan keadaan yang telah

terjadi, serta mempunyai hubungan diantara variabel-variabel, data-data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, metode deskriptif analitis dipandang cocok digunakan dalam penelitian ini, karena menyelidiki masalah yang timbul pada masa sekarang dan bertujuan untuk menggambarkan suatu fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar komponen yang diteliti. Dalam melaksanakan suatu penelitian, seorang peneliti harus menentukan metode apa yang akan dipakai sesuai jenis penelitian sebagai pedoman dalam kegiatan penelitian. Hal ini dimaksud agar peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang dihadapi serta langkah-langkah yang digunakan dalam meneliti masalah tersebut. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011:8) Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang lebih banyak menggunakan logika hipotesis verifikasi yang dimulai dengan berfikir deduktif untuk menurunkan hipotesis tersebut ditarik berdasarkan data empiris, dan riset kuantitatif merupakan pemecahan masalah yang terencana dan cermat dengan desain yang terstruktur ketat, pengumpulan data secara sistematis terkontrol dan tertuju pada penyusunan teori yang disimpulkan secara induktif yang diajukan untuk memperoleh pembenaran *verifikasi* atau penilaian dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.

Metode penelitian kuantitatif dapat digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah menemui kaidah-kaidah ilmiah yaitu kongkrit, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada hubungan kompetensi pendidik terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di kecamatan Kaliwedi.

Penelitian ini diawali dengan mengkaji teori-teori dan pengetahuan yang sudah ada sehingga muncul sebab permasalahan, lalu permasalahan itu diuji untuk mengetahui penerimaan atau penolakannya berdasarkan data yang diperoleh lapangan. Adapun data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk jumlah kualifikasi pendidik dan jumlah peserta didik dengan tingkat perkembangan sosial emosional yang sifatnya kuantitatif.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2002:108) atau kumpulan dari keseluruhan pengukuran, objek, atau individu yang sedang dikaji. Pengertian populasi dalam statistik tidak terbatas pada sekelompok atau kumpulan orang-orang, namun mengacu pada seluruh ukuran, hitungan, atau kualitas yang menjadi fokus perhatian suatu kajian. Suatu pengamatan atau survey terhadap seluruh anggota populasi disebut

sensus. Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan, dengan obyek penelitian sebagai sasaran untuk mendapatkan dan mengumpulkan data dengan karakteristik tertentu. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah pendidik yang ada di lembaga PAUD Kecamatan Kaliwedi dengan jumlah 41 pendidik.

Sampel adalah sebagian, atau *subset* (himpunan bagian), dari suatu populasi. Sampel merupakan bagian dari populasi. Sampel dalam penelitian ini diambil 4 lembaga PAUD dari seluruh lembaga PAUD yang ada dalam populasi. Pengambilan sampel tidak dilakukan terhadap populasi secara individu, sampel dalam penelitian ini adalah totalitas jumlah seluruh populasi yaitu sebesar 41 pendidik. Penentuan sampel totalitas didasarkan pendapat Arikunto (2012) yang menyatakan bahwa jika populasinya kurang dari 100 maka seluruh jumlah populasi dijadikan sampel (totalitas) melainkan terhadap kelompok yang terhimpun dalam setiap lembaga PAUD yang ada di kecamatan kaliwedi, terpilih secara acak (random) adalah 4 lembaga PAUD sebagai sampel dengan jumlah sampel sebanyak 20 pendidik dan 20 peserta didik responden.

Teknik Pengambilan Sampel yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Ana Sudijono (2007) yaitu teknik sampel berdasarkan pertimbangan tertentu.

Pada penelitian ini hal yang dipertimbangkan adalah sulitnya

pengumpulan data, mengingat karena jarak lokasi sekolah saling berjauhan dan kondisi pendidik yang tidak semuanya memiliki sikap terbuka terhadap peningkatan mutu pendidikan sehingga penulis mengambil 4 lembaga PAUD yang memiliki keseimbangan dalam kualitas kualifikasi pendidik nya. Instrumen penelitian berkaitan dengan kegiatan pengumpulan dan pengolahan data karena instrumen penelitian merupakan alat bantu pengumpulan dan pengolahan data tentang variabel-variabel yang diteliti.

Instrumen penelitian yang penulis gunakan yaitu berupa observasi dan wawancara. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mengikuti pola tindakan yang dilakukan, mulai dari tahap observasi awal sampai pada tahap berakhirnya seluruh program yang direncanakan. Teknik Observasi atau Pengamatan.

Data yang terkumpul melalui sebaran angket, terlebih dahulu dilakukan uji validitas bertujuan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu instrumen atau alat pengumpul data penelitian yang digunakan. Uji validitas yaitu menguji sejauh mana tingkat keabsahan data, keabsahan data menunjukkan syah tidaknya instrumen yang digunakan dijadikan sebagai pengumpul data. Uji Validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi product moment (*Pearson Correlation*). Uji reliabel adalah menguji sejauh mana instrumen dapat menghasilkan data yang tetap (konsisten) sehingga instrumen yang digunakan dapat dipercaya (reliabel) sebagai pengumpul data. Teknik analisis data penelitian merupakan

langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian, analisis data menggunakan teknik yang benar dan tepat akan menghasilkan kesimpulan yang benar. Teknik analisis data yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi : Analisis karakteristik data pada penelitian penelitian ini memuat hasil analisis data sekunder maupun data primer. Mengingat bahwa penelitian ini adalah penelitian yang berusaha membuktikan ada atau tidaknya hubungan variabel X terhadap variabel Y maka kedua variabel atau kedua data seharusnya memiliki hubungan atau korelasi baik korelasi positif maupun korelasi negative yang mengikat kedua data tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data variabel kompetensi pendidik berasal dari 20 responden yang terkumpul dan telah melampaui serangkaian analisis pendahuluan sebagaimana pada poin sebelumnya, seperti hasil analisis karakteristik responden, analisis deskriptif data meliputi jumlah skor, rata-rata, standar deviasi, dan variansi data, serta analisis distribusi frekuensi data. Hasil analisis karakteristik responden angket adalah 2 responden laki-laki dan 18 responden perempuan yang seluruhnya adalah pendidik di kecamatan Kaliwedi berasal dari 5 lembaga PAUD. Adapun analisis distribusi frekuensi data menunjukkan nilai rata-rata skor distribusi frekuensi sebesar 3,470 untuk data variabel kompetensi pendidik tergolong sangat baik, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi pendidik di kecamatan Kaliwedi

berdasarkan hasil survey menunjukkan pada kategori sangat baik.

Data variabel perkembangan sosial emosional AUD berasal dari 20 responden yang terkumpul dan telah melampaui serangkaian analisis pendahuluan sebagaimana pada poin sebelumnya,

seperti hasil analisis karakteristik responden, analisis deskriptif data meliputi jumlah skor, rata-rata, standar deviasi, dan variansi data, serta analisis distribusi frekuensi data. Adapun analisis distribusi frekuensi data menunjukkan pada nilai rata-rata skor distribusi frekuensi sebesar 3,159 untuk data variabel perkembangan sosial emosional tergolong baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial emosional AUD di kecamatan Kaliwedi berdasarkan hasil survey menunjukkan pada kategori baik. Memperhatikan skor rata-rata distribusi frekuensi data kedua variabel yang berkategori sangat baik dan baik menunjukkan bahwa data kedua variabel dalam analisis ini dianggap layak digunakan.

Selanjutnya pada hasil uji validitas dan reliabilitas data menunjuk bahwa butir pernyataan angket variabel kompetensi pendidik dan variabel perkembangan sosial emosional berturut-turut seluruh harga r_{hitung} lebih besar daripada harga r_{tabel} , sehingga seluruhnya dinyatakan valid dan nilai Cronbach Alpha data variabel kompetensi pendidik dan variabel perkembangan sosial emosional lebih besar daripada 0,600, sehingga data kedua variabel tersebut selain valid juga reliabel. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi sejauh mana variabel kompetensi pendidik

mempunyai hubungan secara signifikan terhadap variabel perkembangan sosial emosional, untuk mengetahui apakah variabel kompetensi pendidik mempunyai hubungan dengan variabel perkembangan sosial emosional secara pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji F kaidah pengambilan keputusan jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan sebaliknya jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Harga F_{tabel} diperoleh dari daftar table F pada buku statistika dengan pola ; pada taraf signifikan 5% atau $\alpha = 0.05$ dengan *degree of freedom* (df) = n-1-k.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kuantitatif dengan metode survey yang telah dilaksanakan pada bulan Mei - Juni 2019 tentang hubungan kompetensi pendidik terhadap perkembangan sosial emosional AUD di Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, sesuai pembahasan pada Bab IV maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Keadaan kompetensi pendidik di Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon terlihat sangat baik. Data dari hasil sebaran angket dan dari hasil olah data diperoleh jumlah skor 0,1618 nilai rata-rata 80,90 dan *standar deviasi* sebesar 13,490 dengan tingkat variasi data sebesar 181,989. Adapun analisis *distribusi frekuensi data* menunjuk pada nilai rata-rata skor *distribusi frekuensi* sebesar 3,470. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi pendidik di kecamatan kaliwedi berdasarkan hasil survey menunjukkan pada kategori sangat baik.

Perkembangan

Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon terlihat baik. Data dari hasil sebaran angket dan dari hasil olah data diperoleh jumlah skor 13,61 dengan nilai rata-rata 68,05 dan *standar deviasi* sebesar 11,213 dengan tingkat variasi data sebesar 125,734. Adapun analisis *distribusi frekuensi data* menunjuk pada nilai rata-rata skor distribusi frekuensi sebesar 3,159. Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa perkembangan sosial emosional AUD di Kecamatan Kaliwedi berdasarkan hasil survey menunjukkan pada kategori baik.

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan kompetensi pendidik terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon. Hal tersebut didasari atas instrumen pada indikator or di angket hasil observasi kompetensi pendidik dan perkembangan sosial emosional AUD. Selanjutnya berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan hasil yang di peroleh variabel kompetensi pendidik ada hubungan yang signifikan terhadap variabel perkembangan sosial emosional. Dengan adanya kualitas kompetensi pendidik maka akan memfasilitasi pembelajaran AUD sehingga mampu menghasilkan perkembangan sosial yang lebih baik lagi.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat disarankan sebagai berikut

1. Bagi seluruh pendidik agar memiliki kualifikasi akademik, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, penguasaan materi, pemahaman peserta didik, pembelajaran yang mendidik, serta pengembangan pribadi dan profesionalisme. Supaya pendidik lebih berkembang dan banyak mendapatkan ilmu baru, sertamampu memberikan pembelajaran yang lebih kreatif.
2. Bagi pendidik haruslah mampu menstimulasi perkembangan yang ada dalam diri anak dan mampu memahami 6 aspek perkembangan anak sesuai dengan usianya yang termasuk didalamnya mengembangkan aspek sosial emosional. Dengan pembelajaran yang inovatif, kreatif dan menyenangkan serta membuka pengetahuan baru, karena pendidik berperan sebagai fasilitator bagi anak dalam proses pembelajaran khususnya perkembangan sosial emosional agar anak dapat berkembang kearah yang lebih baik lagi untuk jenjang pendidikan berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmawati L. (2019). *Konsep Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Rosda
- Hude, M, D. (2006). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hildayani, R. (2006). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Musfah, J. (2012). *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana
- Mashar R. (2015). *Emosi Anak Usia Dini*. Prenada Media
- Mansur. (2011). *Pendidikan anak usia dini dala islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Masnipal. (2019). *Menjadi Guru Paud Professional*, Rosda
- M. Ihsan dacholfany. (2018) *pendidikan anak usia dini menurut konsep islam*. Jakarta: Amzah
- Mahyuddin. N. (2019). *Emosional Anak Usia Dini*.
- Novi mulyani. (2018) *perkembangan dasar anak usia dini* Yogyakarta: Gava Media
- Oemar, H. (2004). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rina Wijayanti dan Mochammad Ramli Akbar (2016) *Kompetensi Pedagogis Guru Dalam Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Pada Gugus Srekolah II Arjowinangun Kota Malang*,. UKM: Jurnal Pedagogik, Volume 2 Nomor 3.
- Riduwan, M.B.A (2015). *Belajar mudah penelitian*. Bandung: Alfabeta